



PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG SEKSUALITAS TERHADAP PERSEPSI REMAJA PUTRI KELAS X

Delli Septi Rahayu, Jenny Anna Siauta*, Triana Indrayani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Ps. Minggu, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

*jenny.siauta@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian pernikahan dini masih banyak terjadi diberbagai Indonesia. Kurangnya pengetahuan remaja salah satunya karena minim edukasi dan penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang seksualitas. Informasi yang salah tentang seks menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan dengan metode Pre Eksperiment dengan desain One Group Pretest Posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi sebanyak 96 yang diambil secara Purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner. Uji statistik menggunakan uji t-test dependen. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata persepsi remaja putri sebelum penyuluhan sebesar 62,75, dengan standar deviation 8,840. Rata-rata persepsi remaja putri sesudah penyuluhan sebesar 74,68 dengan standar deviation sebesar 9,825 dengan uji t-test. Menunjukkan bahwa terdapat selisih peningkatan antara pre dan post sebesar 11,93, artinya ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang selatan dengan Nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$.

Kata kunci: persepsi; remaja; seksualitas

THE INFLUENCE OF HEALTH COUNSELING ABOUT SEXUALITY ON PERCEPTION OF ADOLESCENT FEMALE CLASS X

ABSTRACT

The incidence of early marriage still occurs in many parts of Indonesia. One of the reasons for the lack of knowledge among adolescents is the lack of education and delivery of information such as counseling about sexuality. Misinformation about sex is an indicator of increased free sex behavior among adolescents. The purpose of this study was to determine the effect of health education about sexuality on the perceptions of tenth grade girls at SMA N 1 Cikarang Selatan with the Pre Experiment method with the One Group Pretest Posttest design. The sample in this study were 96 female students who were taken by purposive sampling. Data was collected using a questionnaire technique. Statistical test using the dependent t-test. Data analysis using univariate and bivariate. The results showed that the average value of perceptions of young women before counseling was 62.75, with a standard deviation of 8.840. The average perception of young women after counseling was 74.68 with a standard deviation of 9.825 using the t-test. Shows that there is a difference in the increase between pre and post by 11.93, meaning that there is an influence of health education about sexuality on class X young women at SMA N 1 Cikarang Selatan with a p value of $0.000 < \alpha (0.05)$.

Keywords: *perception; sexuality; teenager*

PENDAHULUAN

Angka kejadian pernikahan usia dini banyak terjadi pada negara berkembang dibandingkan negara maju. Negara Amerika melaporkan terdapat, 12% remaja yang melakukan pernikahan dini, sedangkan di Sudan dan Uganda sebagai negara berkembang, angka pernikahan dininya berkisar 69,3% dan 46% (Singh et al., 2021). Di Indonesia Angka capaian Pernikahan dini di kalangan remaja sebanyak 55,38% (BKKBN 2021) dan angka ini nomor dua tertinggi di

Negara ASEAN setelah Negara Komboja. Sedangkan di Indonesia dari data Riskesdas, (2021) terdapat perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun sebanyak 12,6% kemudian 43,9 % menikah di usia 15-19 tahun. Prevalensi kejadian pernikahan dini yang tinggi berdampak luas bukan hanya berdampak buruk pada remaja tetapi juga berdampak buruk pada negara, yang akhirnya merugikan bangsa (Anugraheni & Wahyuningsih 2013)

Angka kejadian pernikahan dini di Kota Bekasi sebesar 34,68%, Persentase perkawinan anak berusia 17 tahun ke bawah di daerah cikarang selatan sebesar 18,29% (Badan Pusat Statistik 2021). Pernikahan usia dini masih banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Pernikahan dini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, ekonomi, orang tua dan keluarga, media massa, adat istiadat, dan pergaulan bebas (Dinkes Kota Bekasi 2022). Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya (Farmi et al. 2020)

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. (Wulandari 2015). Kurangnya pengetahuan remaja jelas terlihat dari adanya data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 yaitu hanya 16,9% remaja laki-laki dan 15,8% remajaperempuan mengetahui satu atau lebih gejala PMS pada pria dan wanita, sedangkan yang mengetahui cara mencegah PMS hanya 8,9% laki-laki, 16,7% perempuan. Pengetahuan yang kurang karena minimnya penyampaian informasi seperti penyuluhan tentang PMS pada remaja. Pemerintah cenderung hanya memperhatikan penyebaran PMS pada waria, sedangkan pada remaja kurang diberikan informasi-informasi tentang penyebaran PMS serta pencegahannya (Kemenkes RI 2021).

Pernikahan usia dini di sebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini yaitu: 1) paksaan orang tua, 2) pergaulan bebas, 3) kehamilan luar nikah, 4) faktor ekonomi, 5) faktor lingkungan, dan 6) pendidikan yang rendah. Sedangkan menurut BKKBN (2015) dan Kumalasari and Ahyani (2012) ada 5 faktor penyebab pernikahan usia dini yang berbeda dari konsep Maryati dan Septikasari yaitu: 1) faktor sosial budaya, 2) pola asuh orang tua, 3) sulit mendapat pekerjaan, 4) pengaruh media massa, 5) pengetahuan 6) pandangan dan kepercayaan. Selain itu UNICEF (2014) menambahkan ada dua faktor lagi penyebab pernikahan usia dini terjadi yaitu 1) faktor kemiskinan 2) protecting girl. Jadi disimpulkan penyebab timbulnya pernikahan dini ada 5 faktor utama yaitu : 1) faktor individu, 2) faktor orang tua, 3) faktor kemiskinan, 4) faktor lingkungan dan 5). faktor sosial budaya (BAPPENAS 2020). Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Hasil ini di dukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja (Rahayu et al. 2017)

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam individu. Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya (Astuti 2016). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan SMA N 1 Cikarang Selatan dengan wawancara singkat terhadap berjumlah 10 orang. didapatkan hasil bahwa mereka sudah memiliki pacar. Dalam wawancara yang dilakukan kebanyakan remaja putri pernah melakukan perilaku seksual ringan, akan tetapi mereka enggan untuk menyebutkan apa saja yang pernah mereka lakukan perilaku seksual tersebut. Pengetahuan yang kurang mengenai perilaku seksual sering kali membuat remaja putri tidak paham dampak apa yang akan terjadi jika memiliki perilaku seksual yang kurang baik. Tujuan penelitian ini diketahuinya pengaruh

penyuluhan kesehatan tentang seksualitas terhadap persepsi remaja putri kelas X di SMA N 1 Cikarang Selatan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperiment dengan desain One Group Pretest Posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi sebanyak 96 yang diambil secara Purposive sampling, uji statistik menggunakan uji t-test dependen. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat.

HASIL

Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai mean, median, standar deviasi pada persepsi seksualitas pada remaja putri setelah dan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 1
 Diketahui Rata-Rata Persepsi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas (n=96)

Persepsi remaja	f	Mean	SD	t	Min	Max
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	96	61,74	8,840	11,773	36	87
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan		74,68	9,825	11,773	45	99

Tabel 1 rata-rata skor sebelum diberikan penyuluhan sebesar 61,74 nilai standar deviation sebesar 8,840, nilai minimal persepsi 36 dan nilai maksimal persepsi 87. Setelah 1 minggu dilakukan post test nilai rata-rata sebesar 74,68, nilai standar deviation sebesar 9,825, nilai minimal persepsi 45 dan nilai maksimal persepsi 99.

Tabel 2
 Analisa Bivariat Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri (n=96)

Variabel	f	Mean	P Value
Sebelum diberikan penyuluhan kesehatan	96	11,93	0,000
Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan			

Tabel 2 penelitian dapat disimpulkan hasil uji t dependen didapat nilai mean sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai selisih nilai mean sebesar 11,93 dan nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara kedua variabel, yang artinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan, sebelum diberikan penyuluhan kesehatan persepsi remaja putri tentang seksualitas sebesar 61,74, dan setelah 1 minggu dilakukan post test diperoleh nilai rata-rata 74,68. Sejalan dengan penelitian Sumiatin, Purwanto, and Ningsih (2017). Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh persepsi terhadap niat remaja untuk berperilaku seks. Remaja yang memiliki persepsi positif tidak akan melakukan perilaku seks yang berisiko. Remaja adalah mereka yang berada pada usia 12-18 tahun memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Adolescence diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Ahyani 2019)

Perilaku seksual adalah segala bentuk tingkah laku yang bisa menimbulkan rangsangan dengan tujuan mencari kenikmatan atau kepuasan seksual. Jadi penyimpangan perilaku seksual merupakan masalah yang serius dengan akibat yang signifikan bagi para korbannya, pelaku dan masyarakat sosial. (Wahyudi & Prastiwi 2022). Persepsi yang salah mengenai seksualitas diantaranya disebabkan pengetahuan seksnya yang sangat kurang, misalnya remaja menganggap alat kelamin merupakan bagian tubuh yang kotor dan tidak boleh disentuh, alat kelamin merupakan organ tubuh sama seperti yang lain jika tidak boleh disentuh atau dibersihkan, maka dalam waktu yang lama akan menyebabkan infeksi dan mempengaruhi kesehatan. (Mahlan 2020)

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan dalam kategori baik. persepsi ini menunjukkan adanya peningkatan, sehingga kegiatan penyuluhan seksualitas remaja mempunyai pengaruh dalam merubah persepsi siswa mengenai seksualitas remaja mengalami peningkatan nilai rata-rata. Menurut peneliti persepsi yang dimiliki remaja saat dilakukan penelitian mengatakan remaja hanya ingin sekedar tahu masalah seksualitas namun tidak ingin mencoba-coba karena masih banyak sebageian remaja yang takut akan kehamilan dini jika persepsi seksualnya tinggi.

Analisa Bivariat

Hasil uji t dependen didapat nilai mean sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan sebesar 11,93 dan nilai p value $0,000 < \alpha (0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara kedua variabel, yang artinya Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seksualitas Terhadap Persepsi Remaja Putri Kelas X Di SMA 1 Cikarang Selatan Tahun 2022. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya perubahan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang artinya hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah (2019) bahwa pengetahuan seks remaja dan pengetahuan dampak seks pranikah berpengaruh pada persepsi seks pranikah. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat . Hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh persepsi terhadap intensi/niat remaja dalam berperilaku seks. Menurut asumsi peneliti masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam penentuan jati diri remaja dimana remaja yang selalu ingin tahu tentang pengalaman baru dan selalu mencari sensasi yang menurut mereka dapat meningkatkan nama. Dalam penelitian yang dilakukan mengenai persepsi remaja akan seksualitas masih banyak remaja yang tabu akan masalah seksualitas akan tetapi banyak juga remaja yang sudah mengerti tentang perilaku seksualitas. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi dan pendidikan mengenai seksualitas remaja berasumsi tidak akan mengikuti keinginan untuk mencoba-coba perilaku seksualitas dan tidak ingin terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan media dalam penyuluhan, dalam penyuluhan yang dilakukan peneliti menggunakan media youtube karena keterbatasan waktu libur sekolah.

SIMPULAN

Nilai rata-rata persepsi remaja putri tentang seksualitas antara sebelum dan sesudah intervensi terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 11,93. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap persepsi putri tentang seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.

Anugraheni, V. M. D., & Wahyuningsih, A. (2013). Jurnal STIKES. *Efektivitas Kompres*

Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Dysmenorrhea Pada Mahasiswi STIKES RS Baptis Kediri, 6(1), 1–10.

Astuti. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan, 25–34.*

Astuti, S. (2021). Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seksual di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. *Bima Nursing Journal, 2(2), 143.*
<https://doi.org/10.32807/bnj.v2i2.736>

Badan Pusat Statistik. (2021). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. In *Badan Pusat Statistik.*

BAPPENAS. (2020). *Pentingnya Edukasi Pencegahan Perkawinan Anak Pasca Pandemi.*

BKKBN. (2015). *Pendewasaan Usia Perkawinan.*

BKKBN. (2021). *Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per- Provinsi.* BKKBN.

Dinkes Kota Bekasi. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2022.*

Farmi, P., Abudi, T., Telew, A., Bawiling, N., Studi, P., Kesehatan, I., Keolahragaan, F. I., & Manado, U. N. (2020). *Kelas X Di Smk Baramuli Airmadidi. 01(02).*

Kemendes RI. (2021). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia.

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur, 1(1).*

Mahlan, M. (2020). Hubungan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Persepsi Siswa Tentang Seksualitas Remaja Pada Kelas Xi Sma Negeri 1 Jejangkit Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *Journal of Midwifery and Reproduction, 3(2), 18.*
<https://doi.org/10.35747/jmr.v3i2.468>

Nabilah, M. (2019). *PRANIKAH (Studi Pada Remaja di Wilayah Kelurahan Grogol Utara , Kecamatan Kebayoran Lama , Jakarta Selatan) Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd) Oleh : Mauliy Nabilah Skripsi Olch :*

Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pelajar. *Jurnal Endurance, 2(2), 145.*
<https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>

Singh, R., Vennam, U., Narayan, J., Tandon, A., & Crivello, G. (2021). *The educational and occupational trajectories of adolescents and youth with disabilities in India (Issue July).*

Sumiatin, T., Purwanto, H., & Ningsih, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku Seks Beresiko The Influence of Teenagers ' Perception about Sex Behavior towards Their Interest in Doing Risky Sex Behavior. *Jurnal Keperawatan, 8(1), 96–101.*

UNICEF. (2014). *Ending Child Marriage Progress and prospects*.

Wahyudi, T. H., & Prastiwi, J. H. (2022). Seksualitas dan Negara: Permasalahan Dispensasi Perkawinan Anak di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah ...*, 13(2).
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/2988>

Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Maternity and Neonatal*, 2(1), 10–22.